
SOCIUS:

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Volume 9, No 2, Oktober 2020, pp. 134-143

P-ISSN: 2089-9661 | E-ISSN: 2089-967X

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527>

Open Access: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/index>



PARTISIPASI WARGA NEGARA (CIVIC ENGAGEMENT) DALAM BARISAN PEMADAM KEBAKARAN

Febrina Nur Ariani¹

¹ SMP Negeri 6 Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 July 2020

Accepted 2 September 2020

Available online 10 Oktober 2020

Keywords:

Character Education,
Social Sciences, Religious
Values

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Ilmu Pengetahuan Sosial,
Nilai Keagamaan

ABSTRAK

Development and progress of development are more rapidly, the population is more dense, residential areas, and industries that are increasingly causing vulnerability in case of fire. Fire is a threat to human safety, property and the environment. Community participation in the city of Banjarmasin is very high, concern for others and a sense of help to be familiar to the community. BPK posts spread in Banjarmasin city reached more than 279 BPK units. This article discusses the involvement of citizens or the community including actions in which individuals participate in private and public awareness activities that individually enrich each other and are socially beneficial to society. Citizen involvement emphasizes participation in voluntary services to the local community, then the reasons and motivations of the community to participate in BPK in the city of Banjarmasin and the existence of the BPK and BPK participation in the city of Banjarmasin.

ABSTRACT

Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Partisipasi masyarakat di Kota Banjarmasin sangat tinggi, kepedulian terhadap sesama dan rasa tolong menolong menjadi hal yang tak asing lagi bagi masyarakat. Posko BPK yang tersebar di Kota Banjarmasin mencapai lebih dari 279 unit BPK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: (1) Alasan dan motivasi masyarakat berpartisipasi dalam BPK di kota Banjarmasin (2) Eksistensi BPK di kota Banjarmasin (3) Partisipasi BPK di kota Banjarmasin. Keterlibatan warga negara menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat, lalu alasan dan motivasi masyarakat berpartisipasi dalam BPK di kota Banjarmasin serta eksistensi BPK dan Partisipasi BPK penanganan bencana kebakaran di kota Banjarmasin.

Copyright © Universitas Lambung Mangkurat All rights reserved.

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: febrinanurariani16@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang seksama dan cermat karena lingkungan saat ini mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Seiring dengan penambahan penduduk dan perkembangan berbagai industri, maka isu lingkungan telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh manusia. Perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, penduduknya semakin padat, kawasan perumahan, serta industri yang semakin berkembang menimbulkan kerawanan apabila terjadi kebakaran. Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 menyatakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Kebakaran, selanjutnya disebut BPBD dan Kebakaran adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan bencana serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran'.instansi yang berwenang dan diberi tanggung jawab terhadap masalah kebakaran di masyarakat adalah Dinas Pemerintah Kota Banjarmasin, dan yang mengkoordinir adalah Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) di Kota Banjarmasin adalah Barisan Sukarela Kebakaran (Balakar). Instansi ini berperan penting dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab.

Menurut (Karlioni,2014) menyimpulkan bahwa:*Civic engagement* sering disebut dengan istilah *civic participation*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan warga negara baik individu maupun bersama-sama untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan pemerintahan dan berbagai kegiatan dalam lingkungan masyarakat. Jika dimaknai lebih luas, maka sesungguhnya konsep civic engagement tersebut terkait erat dengan warga negara sebagai insan politik atau sebagai makhluk yang senantiasa bermasyarakat atau berkawan dengan menggunakan berbagai pengaruh yang dimiliki terhadap warga yang lain.

Partisipasi Barisan Pemadam Kebakaran di kota Banjarmasin bukan saja menanggulangi peristiwa kebakaran. Namun, seperti kejadian kecelakaan lalu lintas dalam hal evakuasi korban, menginformasikan orang hilang bahkan menjadi relawan dalam acara-acara seperti perkawinan, mengatur lalu lintas, relawan haul guru sekumpul maupun posko pengamanan malam hari raya, natal dan tahun baru. Ini membuktikan anggota BPK memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam masyarakat.Menurut Wexley and Yukl (Setiawan, 2016) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja.

Selama ini Barisan Pemadam Kebakaran di Banjarmasin sebagian besar tumbuh dan berkembang dalam pengelolaan mandiri masyarakat, makanya dalam piagam rekor yang dikeluarkan MURI ada kata swasta untuk menyebut barisan pemadam kebakaran di Banjarmasin. Keberadaan barisan pemadam kebakaran bagi masyarakat Banjarmasin tergolong pada kebutuhan primer. Atas kesadaran sendiri masyarakat merasa perlu membangun sendiri kelengkapan sarana dan prasarana barisan pemadam kebakaran di wilayahnya masing-masing. Hebatnya, hampir semua personil dan relawan yang ada tidak dibayar sepeserpun untuk melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penyelamatan. Karena rasa peduli sesama tolong menolong dalam masyarakat yang tinggi maka perlu diketahui alasan dan motivasi masyarakat berpartisipasi dalam keanggotaan BPK di kota Banjarmasin menjelaskan peran, fungsi eksistensi dan partisipasi masyarakat BPK di kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Artikel ini adalah suatu bentuk penelitian kepustakaan atau *library research* yang merujuk pada teori-teori para ahli tentang suatu permasalahan (Zed, 2004). Penelitian ini bertujuan mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai partisipasi dan motivasi kerja warga negara dalam barisan pemadam kebakaran kota Banjarmasin yang bersumber naskah-naskah kepustakaan relevan yang diangkat sebagai permasalahan dalam topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta membandingkan literature kemudian diolah menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah *literature review* yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis terkait partisipasi warga negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

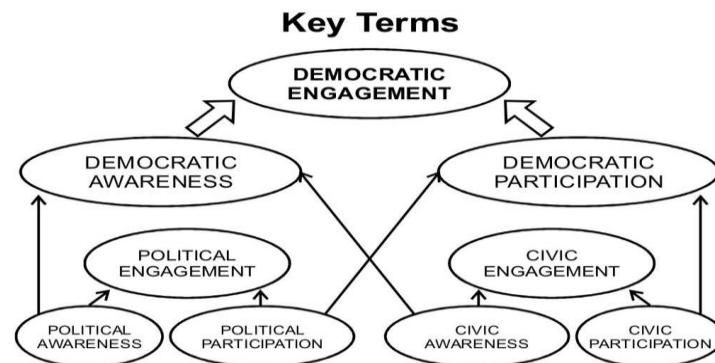
A. Kajian Konseptual dan Teoritis Civic Engagement

Istilah *engagement* sangat luas karena berhubungan dengan aktivitas warga negara yang berada di dalam tingkat baik lokal, nasional, maupun global. Hal ini dinyatakan bahwa *civic engagement* tersebut mampu ditampilkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, setiap masyarakat dituntut untuk mampu menampilkan dimensi-dimensi *civic engagement* tersebut dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Karliani, 2014).

Civic engagement dapat diartikan sebagai salah satu unsur atau tindakan warga yang berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperbaiki kondisi masyarakat lainnya di

lingkungan sekitar dan untuk membantu serta membentuk masa depan masyarakat. Hal ini juga untuk mengidentifikasi isu-isu umum dan merujuk pada pengertian tersebut, konsep *civic engagement* (yang disebut dengan istilah CE) mempunyai kaitan erat dengan pemerintahan demokratis (*democratic government*).

Gambaran pentingnya *civic engagement* dalam membangun keterlibatan demokrasi seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual (Karliani. 2014)

Kerangka konseptual yang dijelaskan dalam skema gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa civic engagement akan dibentuk dari adanya kesadaran warga negara (*civic awareness*) dan partisipasi warga negara (*civic participation*). Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) adalah didasari oleh kesadaran yang bersifat inisiatif dan tulus tanpa paksaan dari orang lain. Sehingga dalam praktek melibatkan diri semuanya akan berdasar pada dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan komunitasnya (Karliani, 2014).

Konsep *civic participation* memberikan kepercayaan terhadap masyarakat ikut serta dalam kebijakan pemerintah dan beberapa kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat. Dalam penanganan peristiwa kebakaran pemerintah tidak perlu membuat keputusan untuk menangani peristiwa ini untuk menggerakkan BPK swasta atau pemerintah. Diperintah atau tidak dari yang berwenang, BPK akan tetap turun ke lokasi kejadian karena ini berdasarkan pada sikap tolong-menolong dan peduli bukan pada keputusan pemerintah untuk menangani kebakaran. Keterlibatan pemerintah dalam BPK bisa dilihat dalam upaya pemerintah membuat dasar hukum untuk BPK swasta agar keberadaannya diakui dengan cara mendaftarkan setiap anggota BPK berdasarkan keputusan Pemerintah Kota dengan membuat Kartu Tanda Anggota.

Keterlibatan warga negara mencakup tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling berkaitan dan bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan warga negara menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela

kepada masyarakat setempat atas keinginannya sendiri. *Civic Participation* atau yang dikenal dengan istilah partisipasi warga negara merupakan suatu yang sangat dibutuhkan tidak hanya mengajak warga negara dalam proses pelaksanaan program namun juga memberikan kesempatan guna mengidentifikasi masalah, memecahkannya, membuat keputusan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Warga negara yang dimaksud adalah masyarakat yang menjalankan aktivitas dari beberapa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan warga negara menjadi penting dalam kehidupan sosial untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. Keterlibatan warga negara mencakup tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara sosial bagi masyarakat. Keterlibatan warga negara menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat, baik oleh individu yang bertindak secara independen atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok. Keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic Engagement* salah satu konsep utama dalam *Community Civics* untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan publik.

A. Eksistensi Komunitas

1. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Menurut (Suryaningtyas & Wening Tyastuti, 2020) eksistensi adalah : eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau mengalami perkembangan serta sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan sesuatu yang dimana keberadaan yang dimaksud yaitu adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu. Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

2. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* artinya "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas

sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Pengertian Komunitas Menurut (Ramdani, 2019), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas yaitu kelompok yang ada di dalam masyarakat, di mana para anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas. Selain itu, komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

B. Meningkatkan Motivasi Dalam Berpartisipasi

Motivasi kerja sangatlah dibutuhkan di segala bentuk pekerjaan, demi tercapainya tujuan organisasi. Salah satu faktor yang dapat mendorong meningkatnya produktivitas sumber daya manusia adalah upaya-upaya peningkatan motivasi kerja yang memadai. Motivasi adalah mengarahkan dalam memutuskan seberapa besar upaya untuk mengarahkan usaha dalam situasi tertentu. Menurut (Zairotun, 2019) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berkaitan erat dengan upaya (*effort*) yang dikeluarkan seseorang dalam bekerja. Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai kinerja tinggi. Kunci dalam prinsip motivasi menyebutkan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan (*ability*) dan motivasi, dimana motivasi merupakan seberapa besar upaya untuk mengarahkan usaha untuk mencapai hasil/imbalance tertentu.

Darmiyati Zuchdi Dalam (Tabi'in, 2017) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.

Dapat disimpulkan bahwa makhluk sosial mempunyai sifat individu atau kesendirian, namun pada dasarnya mereka saling membutuhkan satu sama lain. Kepedulian sosial digunakan untuk mencapai tujuan agar terciptanya keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peduli sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati

bagi setiap anggota komunitas manusia. Peduli sosial juga dapat disebut kepedulian kita terhadap orang yang memerlukan bantuan.

C. Barisan Pemadam Kebakaran (BPK)

1. Sejarah Barisan Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran cukup eksis di Kota Banjarmasin. Wajar bila Banjarmasin tidak hanya dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, tetapi tercatat sebagai Kota Seribu Pemadam Kebakaran. Menariknya, keberadaan Banjarmasin sebagai Kota Seribu Pemadam Kebakaran mendapatkan pengakuan dari MURI (Museum Rekor Dunia dan Indonesia). Dua kali Banjarmasin masuk catatan MURI. Pertama, 26 September 2004 dengan catatan rekor Barisan mobil Pemadam Kebakaran Terpanjang se-Indonesia dan Asia Tenggara. Berselang 11 tahun, 23 Agustus 2015 kembali mencatat rekor Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Masyarakat Terbanyak. Hebatnya lagi, rekor ini tidak hanya ruang lingkup di Indonesia dan Asia Tenggara, tetapi se-Asia. Dikutip dari pemberitaan Kompas edisi 14 September 2012, pada tanggal 1 Maret Pemadam Kebakaran (Damkar) di Indonesia berusia 99 tahun. Demikian halnya Damkar di Kota Banjarmasin memiliki perjalanan sejarah panjang.

Dalam dinamikanya, terdapat nama DAMKAR, (Pemadam Kebakaran), BPK (Barisan Pemadam Kebakaran), BALAKAR (Bala Bantuan Kebakaran), KOMDAR (Komunikasi Darat), serta Himpunan Pemuda Pemudi Indonesia (HIPINDO), Swasta Pribumi. Dalam beberapa dekade, terdapat puluhan bahkan ratusan peristiwa kebakaran besar yang ditangani pemadam kebakaran di Banjarmasin. Sebut saja kebakaran besar tahun 1976 dan 1978 yang menghanguskan ribuan rumah membuat pihak Kelurahan Seberang Mesjid dan sebagian warga di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, mendirikan kelompok pemadam kebakaran swadaya (Kumparan, 2019).

2. Komunitas Barisan Pemadam Kebakaran

Salah satu komunitas yang terdapat di Indonesia adalah BPK (Barisan Pemadam Kebakaran). Anggota pemadam kebakaran memiliki peran yang sangat vital dalam mengatasi musibah kebakaran yang terjadi. Usaha dalam menekan korban kebakaran agar tidak terlalu banyak menelan korban jiwa manusia, tentu saja dengan memaksimalkan peran dari anggota pemadam kebakaran.

Kebakaran adalah suatu peristiwa yang terjadi akibat tidak terkendalinya sumber energi. Siklus ini berisi rangkaian demi rangkaian, panjang peristiwa (*event dynamic*) yang dimulai dari pra kejadian, kejadian dan siklusnya serta konsekuensi yang mengiringinya. Kejadian tersebut akan tercipta apabila kondisi dan beberapa syarat pencetusnya terpenuhi, utamanya pada saat pra kejadian (Hidayat, 2013).

Pemadam kebakaran, Branwir (dari bahasa Belanda Brandweer), (Barisan Pemadam Kebakaran) adalah petugas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Di Banjarmasin khususnya tidak ada Dinas Pemadam Kebakaran seperti kota-kota besar lainnya. Namun, di Kota Banjarmasin hanya ada DAMKAR (Pemadam Kebakaran) dan SATPOL PP kota Banjarmasin. Pada tahun 2018 lalu, Pemadam Kebakaran dan SATPOL PP bergabung hingga saat ini.

Penduduknya semakin padat, pembangunan gedung-gedung perkantoran, dan kawasan perumahan yang semakin berkembang sehingga menimbulkan kerawanan dan apabila terjadi kebakaran membutuhkan penanganan secara khusus. Dilihat dari data peristiwa kebakaran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banjarmasin terus meningkatkan kewaspadaan bencana kebakaran di Kota padat penduduk ini. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dari data ini, ada 7.483 jiwa atau 3.045 kepala keluarga (KK) terdampak bencana di Kalsel. Jenis bencananya banjir, puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, kebakaran pemukiman, tanah longsor, orang tenggelam, kebakaran bangunan, pohon tumbang, dan jembatan rusak, Jenis bencana kebakaran hutan lahan paling sering melanda Kalsel dengan intensitas 944 kali. Kemudian diikuti bencana kebakaran permukiman 205 kali, bencana kebakaran bangunan 35 kali, bencana banjir 26 kali, bencana puting beliung dan tanah longsong masing-masing 19 kali, bencana pohon tumbang 18 kali, orang tenggelam 12 kali, dan bencana jembatan rusak 2 kali (Kumparan, 2019).

Dilihat dari data yang didapat banyaknya kerugian yang terjadi akibat dari kebakaran membuat kita sadar bahwa tingkat kewaspadaan terus ditingkatkan. Para pemadam kebakaran dilengkapi dengan pakaian anti panas atau anti api dan juga helm serta boot/sepatu khusus untuk melaksanakan tugas. Pasukan pemadam kebakaran memiliki kepangkatan seperti dalam kesatuan militer dengan motto “Pantang Pulang Sebelum Padam”. Tugas pokok pemadam kebakaran adalah pencegahan kebakaran. Pemadaman kebakaran dan penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain. Petugas pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan resiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian.

Pada dasarnya setiap bidang pekerjaan pasti memiliki pemaknaan dari individu yang menjalankan, pemaknaan tersebut dapat berupa pemikiran yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Individu yang memaknai pekerjaannya secara positif akan bertahan pada pekerjaan tersebut. Petugas pemadam kebakaran sebagai individu yang bekerja dan telah menemukan pemaknaan kerjanya akan menjadikan pekerjaannya tersebut sebagai bagian dari peran hidupnya. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan korban dari kebakaran, mereka juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan lain-lain.

D. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 menyatakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Kebakaran, selanjutnya disebut BPBD dan Kebakaran adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang penanggulangan bencana serta pencegahan dan penanggulangan kebakaran' (Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2012).

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa Retribusi daerah, selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Isi pasal di atas menyatakan bahwa pungutan daerah sebagai pembayaran atau sumbangan yang dilakukan oleh BPK atas izin dari instansi yang berwenang untuk kepentingan badan atau lembaga tersebut. Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai penyelenggaraan dan penanggulangan bencana dilakukan secara terencana, terpadu, dan terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan dari ancaman resiko atau dampak dari bencana.

SIMPULAN

Civic engagement cara atau tindakan warga yang berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperbaiki kondisi orang lain di lingkungannya dan untuk membantu serta membentuk masa depan masyarakat. Partisipasi warga atau masyarakat di Kota Banjarmasin Kepedulian terhadap sesama dan rasa tolong menolong menjadi hal yang tak asing lagi bagi masyarakat. Menurut hasil penelitian awal di kota Banjarmasin ini setiap kecamatan, kelurahan, rukun tetangga (RT) dan lain sebagainya rata-rata memiliki BPK yang cukup banyak. Bahkan, sebagian anggota dari BPK berasal dari masyarakat yang tidak mendapatkan gaji sepeserpun.

Keterlibatan warga negara atau masyarakat menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat, baik oleh individu yang bertindak secara independen atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok. Keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic Engagement* Salah satu konsep utama dalam *Community Civics* untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. “Analisis Eksistensial”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Apahabar. 06 Mei 2019. Disebut Terbanyak se-Asia, Begini Riwayat Pemadam Kebakaran di Banjarmasin. Tersedia di website: <https://apahabar.com/2019/05/disebut-terbanyak-se-asia-begini-riwayat-pemadam-kebakaran-di-banjarmasin/> . Diakses pada 17 Januari 2020.
- Gusmadi, Setiawan. 2016. “Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement)dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10.1) (2018):31-37.
- Hidayat, Sofyan. dan Nasution, Irwan. 2013. “Pelayanan Pencegahan dan Pemadam Kebakaran Pemerintah bagi Masyarakat dalam Mengatasi Musibah”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 176-191.
- Karlani, Eli. 2014. “Membangun Civic Engagement Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara”. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 27, Nomor 2, Agustus 2014.
- Kumparan. 2019. 7.483 Jiwa Terdampak Bencana di Kalsel. Berita Banjarmasin tersedia di website: <https://kumparan.com/banjarihits/7-483-jiwa-terdampak-bencana-di-kalsel-1546333573293748861>. Diakses pada 24 Desember 2019.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran*. Lembaran RI Tahun 2012 Nomor 23, Banjarmasin.
- Tabi'in. A. 2017. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”. *Jurnal IJTIMATYAH _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017*.
- Ramdani, M. (2019). *Peran Scooterist hijrah di komunitas Vespa dalam pemberdayaan masyarakat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Suryaningtyas, A., & Weningtyas Tuti, R. (2020). Eksistensi dan Stereotip Etnis Tionghoa dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(3), 235–240.
- Zahrotun, S. (2019). Motivasi Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 119–132.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.